

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DITINJAU DARI
RENTABILITAS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS
PADA PD. BPR “BANK PASAR” KABUPATEN BANGLI
DI BANGLI
PERIODE 2012 – 2014**

Oleh :

I NYOMAN MERTA

ABSTRAKSI

Dalam menjalankan usahanya, selain tujuan umum untuk mendorong laju pembangunan dan pertumbuhan perekonomian, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau profit. Dari Tahun ke tahun, Perkembangan laba PD. BPR “Bank Pasar” Kab. Bangli selalu mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan analisis keuangannya yaitu "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas pada PD. BPR “Bank Pasar” Kab. Bangli Periode Tahun 2012 – 2014”. Dengan rumusan masalah : “Apakah PD. BPR. ”Bank Pasar” Kabupaten Bangli dalam kondisi sehat selama periode Tahun 2012-2014” ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas. Berdasarkan metode penelitian dengan sumbernya yaitu dari data primer berupa job description, sejarah/gambaran umum perusahaan, Data Sekunder yaitu dari laporan laba rugi, neraca, disertai pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif yang berupa analisis rasio rentabilitas yaitu Return of Assets (ROA) dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO), rasio likuiditas yang berupa rasio Alat Likuid terhadap Utang lancar (LACLR) dan Loan to Deposit ratio (LDR), Rasio Solvabilitas yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), analisis kondisi keuangan berdasarkan standar Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis rasio rentabilitas periode Tahun 2012-2014 ROA dan BOPO pada PD. BPR “Bank Pasar” Kab. Bangli berada pada klasifikasi Sehat, Untuk Cash Ratio dan LDR periode Tahun 2012-2014 dan Rasio CAR dan Debt to Asset Rattio periode Tahun 2012-2014 berada pada predikat sehat.

Kata kunci: Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR), maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan memerlukan suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan kondisi keuangan serta usaha-usaha masing-masing bank. Segala kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada dasarnya ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan sebagai suatu sistem

Tingkat Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena akan menunjukkan kemampuan kerja dan kondisi perusahaan selama ini. Apalagi dengan pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut.

Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli merupakan Perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan yang didirikan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan. Dan usaha yang dilakukan adalah berupa penghimpunan dana masyarakat berupa Tabungan dan Deposito serta penyalurannya lewat bentuk pinjaman ke masyarakat yang memerlukan agar dapat meningkatkan perekonomian rakyat.

Manajemen selalu mengharapkan informasi tentang kinerja perusahaan sebagai suatu dasar yang digunakan untuk menyusun strategi perusahaan. Strategi perusahaan ini dijalankan agar usaha berjalan dengan lancar dan tumbuh berkembang sampai dimasa yang akan datang. Adapun tujuan perusahaan yang ingin dicapai yaitu selalu berada pada tingkat kesehatan (TKS) yang sehat. Tujuan ini sebagai dasar untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat didunia perbankan khususnya BPR, maka dari itu dipandang perlu untuk menghitung tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melakukan analisis terhadap kondisi keuangannya, Apakah Perusahaan Daerah BPR. “Bank Pasar” Kabupaten Bangli tetap sehat selama periode Tahun 2012 – 2014 untuk menghadapi persaingan

kedepan yang sangat ketat terutama sesama BPR. Kondisi keuangan dapat ditunjukkan dengan laporan keuangan yang dimiliki dalam periode tertentu. Kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR. "Bank Pasar" Kabupaten Bangli yang terlihat dalam Tabel 1.1. yaitu perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Perkembangan Total Aktiva Dan Total Hutang Perusahaan Daerah. BPR. "Bank Pasar" Kabupaten Bangli Tahun 2008 – 2012 (Dalam Ribuan).

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perubahan %	Total Hutang (Rp)	Perubahan %
2012	59.382.212	-	4.166.666	-
2013	73.598.629	19	8.931.707	53
2014	85.033.147	13	3.778.213	-136

Sumber : Data Perusahaan Daerah BPR "Bank Pasar" Kabupaten Bangli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Kondisi Keuangan Perusahaan Daerah BPR. "Bank Pasar" Kabupaten Bangli dalam selama periode 2012-2014" ditinjau dari Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR. "Bank Pasar" Kabupaten Bangli selama periode 2012-2014

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam mengambil kebijakan pada Perusahaan Daerah BPR. "Bank Pasar" Kabupaten Bangli dalam manajemen keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai, perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

a. Pengertian Rentabilitas

Menurut Veithzal Rivai (2007:720) menyebutkan bahwa rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persenta sedari besarnya investasi. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labaini juga disebut *operating ratio*. Rasio ini juga bisa digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan

operasional perusahaan. Sedangkan menurut Sudirman (2000:185), Rentabilitas bank dapat ditentukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Rasio Laba Terhadap Total Asset (*Return On Assets*)

ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Atau juga disebutkan ROA menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.

Cara mengukurnya dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100 \%$$

2. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan biaya operasional dalam 12 (dua belas) bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Cara mengukurnya dengan rumus

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

b. Pengertian Likuiditas

Kasmir (2010:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya ketika perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja,

yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Likuiditas bank dapat ditentukan dengan 2 cara yaitu :

1. **Cash Ratio :**

Cash ratio yaitu perbandingan antara aktiva liquid terhadap hutang lancar. Aktiva likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan. Hutang lancar yaitu meliputi kewajiban segera tabungan dan deposito.

Rumus untuk menghitungnya :

$$\text{Cash Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. **Loan to Deposit Ratio :**

LDR merupakan perbandingan antara kredit terhadap dana yang diterima bank. Dana yang diterima bank meliputi deposito dan tabungan, pinjaman bukan dari bank lain lebih dari 3 bulan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Viethzal Rivai, 2007 : 724). Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

Rumusnya :

$$\text{LDR} : \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

c. Pengertian Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau rasio leverage yaitu rasio yang digunakan perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. (Kasmir, 2010 : 110).

Solvabilitas bank dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi resiko yang ada pada bank. Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dikelola oleh bank.

Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Aktiva tertimbang menurut resiko kredit yang dimaksud berupa Giro, Deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. Sementara modal bank menurut resiko kredit sementara modal bank menurut resiko kredit modal disetor, cadangan umum laba tahun lalu dan laba tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utang.

2. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Aktiva produktif adalah penyediaan dana oleh Bank dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, SBI dan penempatan dana antar BPR (diluar giro). Kualitas aktiva produktif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Walaupun secara riil bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk maka kondisi modalnya menjadi buruk juga. Rasio yang diukur ada 2 (dua) yaitu :

1. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (Rasio APYD terhadap AP).

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) adalah penjumlahan aktiv produktif yang tergolong non lancar setelah dikalikan bobotnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan

diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan kembali dana yang ditanamkan.

Rumusnya :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (Rasio PPAP terhadap PPAPWD)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Rumunya :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kondisi Keuangan Perusahaan Daerah BPR. ”Bank Pasar” Kabupaten Bangli dalam selama periode 2012-2014” ditinjau dari Likuditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR. ”Bank Pasar” Kabupaten Bangli selama periode 2012-2014

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam mengambil kebijakan pada Perusahaan Daerah BPR. ”Bank Pasar” Kabupaten Bangli dalam manajemen keuangan

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kantor Perusahaan Daerah BPR. “Bank Pasar” Kabupaten Bangli yang beralamat di Jalan Merdeka Nomor 27 Bangli. Sedangkan Obyek penelitiannya adalah penelitian kinerja rasio keuangan Perusahaan Daerah

BPR. “Bank Pasar” Kabupaten Bangli berkaitan dengan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997.

Penelitian menggunakan metode :

Observasi :

Metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung obyek-obyek yang ada, misalnya pengamatan terhadap proses kerja untuk penyelesaian jasa, pengamatan pada laporan keuangan.

Wawancara :

Metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan seperti pimpinan dan bagian keuangan pada Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat “Bank Pasar” Kabupaten Bangli.

Studi Dokumentasi

Metode dengan cara mengumpulkan bukti-bukti transaksi, catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan.

3.3 Teknik analisis data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

Rentabilitas

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu rasio laba sebelum pajak terhadap asset (ROA) dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

a. *Rasio Return of Assets (ROA).*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

b. Rasio BOPO (Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional)

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

1. *Likuiditas*

Penilaian terhadap likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu rasio alat likuid terhadap utang lancar dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima (LDR).

a. *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

2. *Solvabilitas*

Penilaian terhadap solvabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*.

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko.

b. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* rasio dapat dirumuskan

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Cara mengukurnya yaitu dengan 2 cara yaitu :

1. Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (Rasio APYD terhadap AP).

Yaitu penjumlahan aktiva produktif yang tergolong non lancar setelah dikalikan bobotnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamnya.

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (Rasio PPAP terhadap PPAPWD)

Rasio ini untuk melihat kemampuan bank dalam menjaga kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

3.3.2 Teknik analisis kualitatif

Analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan yang tidak berupa angka-angka yang sifatnya menguraikan lebih lanjut hasil rasio-rasio yang diperoleh pada analisis kuantitatif diatas, serta dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai perbandingan terhadap hasil perhitungan tersebut

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Rentabilitas

Analisis ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio rentabilitas ada 2 (dua) yaitu :

1. Rasio Return Of Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Perhitungan ROA Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014 seperti yang terdapat pada Tabel 5.1 :

Tabel 5.1 Perhitungan Rasio Return Of Asset (ROA) pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

Tahun	Laba sebelum pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA %	Klasiifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	2.237.530.336,86	59.382.212.701,86	3,77	SANGAT BAIK
2013	3.061.768.025,49	73.598.629.202,61	4,16	SANGAT BAIK
2014	3.488.119.607,42	85.033.147.909,94	4,10	SANGAT BAIK

Sumber diolah dari : Laporan Keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014.

2. Rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Perhitungan rasio BOPO pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014 terdapat pada tabel :

Tabel 5.2. Perhitungan rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014.

Tahun	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	8.544.974.021,73	10.339.983.195,13	78,47	SEHAT
2013	8.548.352.514,73	11.688.981.247,22	73,13	SEHAT
2014	10.020.726.069,69	13.588.908.051,54	71,57	SEHAT

Sumber diolah dari : Laporan Keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

B. Analisis Likuiditas

Penilaian likuiditas adalah penilaian untuk mengevaluasi kemampuan bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Penilaian ini dilakukan dengan dua rasio yaitu :

1. Cash Rasio

Cash ratio merupakan perbandingan antara aktiva likuid terhadap hutang lancar. Aktiva likuid yaitu kas dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan. Hutang lancar meliputi kewajiban segera, tabungan dan deposito.

Rumus untuk menghitungnya :

Perhitungan rasio Cash Rasio pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014 seperti sebagai berikut :

Tabel 5.3. Perhitungan Cash Rasio pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

Tahun	Alat Likuid (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	3.800.174.836,68	41.996.970.693,83	9,05	SANGAT BAIK
2013	4.610.963.449,21	53.331.256.830,67	8,65	SANGAT BAIK
2014	5.770.924.719,52	66.153.660.523,29	8,72	SANGAT BAIK

Sumber diolah dari : Laporan Keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini melihat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Perhitungan Loan To depositRatio (LDR) sebagai berikut :

Tabel 5.4. Perhitungan rasio Loan to deposit Rasio (LDR) pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

Tahun	Kredit yang diberikan (Rp)	Total Dana Pihak Ketiga (Rp)	Ratio LDR %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	47.293.643.863,00	45.901.227.911,83	103,03	TIDAK SEHAT
2013	56.287.608.973,00	61.880.666.216,98	90,96	SEHAT
2014	66.048.383.688,00	69.317.378.239,01	95,28	CUKUP SEHAT

Sumber diolah dari : Laporan Keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

C. Analisis Rasio Solvabilitas

Penilaian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas bank dapat ditentukan dengan dua cara yaitu : Capital Adequesy Ratio (CAR) dan Debt to Assets Ratio.

1. Capital Adequasy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutupi resiko yang ada pada bank.

Perhitungan rasio Capital Adequesy Ratio (CAR) terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.5. Perhitungan rasio CAR terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

Tahun	Modal Bank (Rp)	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (Rp)	Ratio CAR %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	6.963.350.000,00	33.688.850.952,00	16,96	SEHAT
2013	5.036.650.000,00	35.517.356.369,00	23,21	SEHAT
2014	7.536.650.000,00	38.041.510.231,00	30,15	SEHAT

Sumber diolah dari : Laporan Keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

2. Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)

Aktiva produktif adalah penyediaan dana oleh Bank dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, SBI dan penempatan dana antar Bank (diluar giro). Kualitas aktiva prodtif bank yang sangat jelek secara implisit akan menghapus modal bank. Rasio ini diukur dengan 2 (dua) cara yaitu :

- a. Analisis Rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (Rasio APYD terhadap AP).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan kembali dana yang ditanamkan.

Perhitungan rasio ini dapat disampaikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.6. Perhitungan rasio Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif (Rasio APYD terhadap AP) pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

Tahun	APY (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Ratio KAP %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	1.912.291.247,75	54.848.965.660,24	3,49	SEHAT
2013	1.077.280.269,00	70.199.255.951,34	1,53	SEHAT
2014	2.396.428.053,00	81.256.201.262,79	2,95	SEHAT

Sumber diolah dari : Laporan Keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

- b. Analisis Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (Rasio PPAP terhadap PPAPWD).

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektibilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Untuk perhitungannya dapat disampaikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5.7. Perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (Rasio PPAP terhadap PPAPWD) pada Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

Tahun	APYD (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Ratio KAP %	Klasifikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	1.171.110.871,00	1.171.110.871,00	100%	SEHAT
2013	1.247.428.494,00	1.247.428.494,00	100%	SEHAT
2014	1.682.223.048,00	1.682.223.048,00	100%	SEHAT

Sumber diolah dari : Laporan Keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli periode Tahun 2012-2014

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab V tersebut, maka kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli selama 3 (tiga) tahun periode Tahun 2012–2014 dapat disimpulkan seperti sebagai berikut :

1. Berdasarkan Rasio Rentabilitas yang ditinjau dari Rasio ROA dan BOPO, kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli selama 3 (tiga) tahun periode Tahun 2012 – 2014 yaitu Rasio ROA berada pada klasifikasi Sehat, sedangkan untuk Rasio BOPO pada periode Tahun 2012 – 2014 berada pada klasifikasi Sehat.
2. Berdasarkan Rasio Likuiditas yang ditinjau dari Rasio Cash Ratio dan LDR kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli selama 3 (tiga) tahun periode Tahun 2012 – 2014 yaitu Rasio Cash Ratio berada pada klasifikasi Sehat sedangkan untuk Rasio *LDR* berada pada klasifikasi Cukup Sehat.
3. Berdasarkan Rasio Solvabilitas yang ditinjau dari CAR dan Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten. Bangli selama 3 (tiga) tahun periode Tahun 2012 – 2014 yaitu Rasio CAR berada pada klasifikasi Sehat sedangkan untuk *Rasio Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* berada pada klasifikasi Kurang Sehat.

5.2 Saran-saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran yang nantinya bisa digunakan sebagai pertimbangan bagi manajemen Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli untuk dalam mengambil suatu keputusan seperti :

- a. Kondisi keuangan Perusahaan Daerah BPR “Bank Pasar” Kabupaten Bangli selama ini baik Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas yang secara umum berada klasifikasi Sehat agar tetap dipertahankan sedangkan Rasio Loan to deposit Rasio (LDR) yang pada posisi cukup sehat untuk diperbaiki agar pada klasifikasi Sehat.

- b. Peningkatan penyaluran dana lewat penyaluran kredit terus mengalami peningkatan namun dana idle masih ada selama periode Tahun 2012 – 2014, hal ini perlu dilakukan terobosan-terobosan untuk mengimbangi menumpuknya dana pihak ketiga melalui :
1. Promosi : lewat penyebaran brosur-brosur di pusat-pusat keramaian seperti Pasar-pasar.
 2. Mengadakan pemasaran lewat dengan pertemuan-pertemuan ke Sekolah-sekolah, Dinas-dinas Pemerintahan di Kabupaten Bangli.
 3. Lebih mengaktifkan dan menekankan kembali sistem pemasaran dengan pendekatan kekeluargaan ke kelompok-kelompok swadaya masyarakat seperti kelompok pengrajin dan peternak

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dhardaeny, Taufik. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra dengan Metode Camel Tahun 2006-2010. Siskripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanudin, Makasar.
- Artika, Eka Ida Bagus. Analisis Kinerja Keuangan untuk menentukan Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Primanadi Tahun 2008. Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Mataram.*
- Ansori, Mokhamat. Analisis Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat BKK Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang. Tahun 2000-2005. Siskripsi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.*
- Bank Indonesia. 1997. Keputusan Direksi BI No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia, Jakarta.*
- Bank Indonesia. 1992.UU No.7 tahun 1992, tentang Perbankana, Jakarta
- Bank Indonesia. 1998. UU. No. 10 tahun 1998, tentang perubahan terhadap UU No. 7 Tahun 1992, Jakarta
- Ekawati, Dewi. Analisis Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. BPR Artha Bali Jaya Batu Bulan.
- Herdyanto, Ruben. Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja Keuangan Bank pada PT. BPR. Puri Dharma Ponorogo. Siskripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruwida, Ftri. Analisis Laporan Keuangan Tingkat Kesehatan Keuangan PD. BPR. Bank Klaten, Siskripsi Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Soedarto. 2007. Manajemen Resiko Untuk Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta.
- Tim Pedoman Akutansi Bank Perkreditan Rakyat Bank Indonesia 2010. Pedoman Akutansi Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- .